

**PEMAHAMAN SANTRIWATI DAYAH TERPADU
AL-MUSLIMUN TERHADAP PRINSIP *QAWLAN
LAYYĪNA*, *QAWLAN KARĪMĀ*, DAN *QAWLAN
MA'RŪFA* DALAM ETIKA BERKOMUNIKASI**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

NURUL MAWADDAH

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan
Filsafat Program Studi Ilmu Al- Qur'an
dan Tafsir NIM. 210303027



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2025 M/ 1446 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

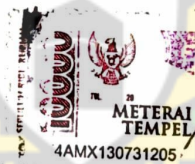
Dengan ini saya:

Nama :Nurul Mawaddah
NIM 210303027
Jenjang :Stara Satu (S1)
Program Studi :Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Dengan rendah hati saya menegaskan bahwa seluruh isi yang termaktub di dalam skripsi penelitian ini adalah hasil dari karya diri pribadi, kecuali pada bagian-bagian yang penulis kutip dengan mencantumkan sumber-sumbernya.

Banda Aceh, 7 Januari 2025

Yang Menyatakan,



Handwritten signature of Nurul Mawaddah in black ink.

Nurul Mawaddah
NIM. 210303027

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

Diajukan Oleh:

NURUL MAWADDAH

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat

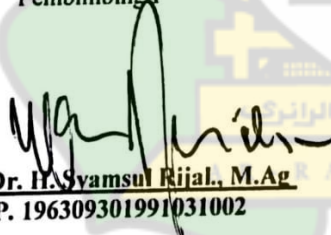
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

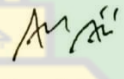
NIM : 210303027

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Syamsul Rijal., M.Ag
NIP. 196309301991031002



Nuraini, S. Ag., M. Ag
NIP. 197308142000032002

SKRIPSI


Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Pada Hari/Tanggal: Rabu/22 Januari 2025 M

di Darussalam - Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

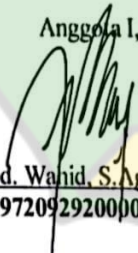
Ketua,


Prof. Dr. H. Syamsul Rijal, M. Ag
NIP.19630930199031002

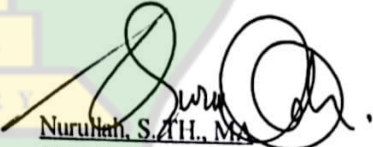
Sekretaris,


Raina Wildan, S. Fil.L., M.Ag
NIP. 198302232023212027

Anggota I,


Dr. Abd. Wahid, S. Ag., M.Ag
NIP. 197209292000031001

Anggota II,


Nurulhikmah, S. TH., MA
NIP. 198104182006042004

Mengetahui,



Alman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag
NIP. 197804222003121001

ABSTRAK

Nama/ Nim : Nurul Mawaddah/ 210303027
Judul Skripsi : Pemahaman Santriwati Dayah Terpadu Al-Muslimun terhadap prinsip *Qawlan Layyīna*, *Qawlan Karīmā*, dan *Qawlan Ma'rūfā* dalam Etika Berkomunikasi.
Tebal Skripsi : 78 Halaman
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Pembimbing I : Prof. Dr. H. Syamsul Rijal., M.Ag
Pembimbing II : Nuraini, S. Ag., M. Ag

Fenomena munculnya budaya baru dalam berkomunikasi, mulai mempengaruhi pada kalangan anak santri. Hadirnya berbagai platform media sosial telah mengubah banyak cara santri dalam berkomunikasi, sehingga banyak orang yang terjerumus mengikuti budaya komunikasi yang muncul dan tidak lagi memperhatikan etika dan adab yang diajarkan dalam al- Qur'an. Hal tersebut muncul kekhawatiran terkait penurunan etika dan adab dalam interaksi sehari-hari, baik itu dengan orang tua, guru, teman atau orang lain. Hal ini bertentangan dengan komunikasi yang diajarkan dalam Islam. Prinsip komunikasi al-Qur'an yang diterapkan dalam penelitian ini terdiri dari tiga prinsip yaitu *Qawlan Layyīna* (perkataan yang lemah lembut), *Qawlan Karīmā* (perkataan yang mulia) dan *Qawlan Ma'rūfā* (perkataan yang baik). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman Santriwati Dayah Terpadu Al-Muslimun terhadap prinsip *Qawlan Layyīna*, *Qawlan Karīmā* dan *Qawlan Ma'rūfā* dalam berkomunikasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi dan analisis data dilakukan dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang dilakukan bahwa santriwati memahami prinsip *Qawlan Layyīna* adalah berbicara dengan lemah lembut terhadap lawan bicara, kemudian prinsip *Qawlan Karīmā* adalah suatu prinsip dalam berkomunikasi dengan sopan santun yang dapat diterapkan ketika berbicara dengan orang tua, ustazah atau orang yang lebih tua dan prinsip *Qawlan Ma'rūfā* adalah prinsip berkomunikasi dengan baik terhadap orang lain dan pilihan kata yang digunakan dalam berkomunikasi, yang berada pada tingkat paham. Sedangkan pemahaman santriwati terdapat ayat prinsip *Qawlan Layyīna*, *Qawlan Karīmā* dan *Qawlan Ma'rūfā*, terdapat tiga santriwati yang tidak dapat memahami ayat-ayat prinsip *Qawlan Layyīna*, *Qawlan Karīmā* dan *Qawlan Ma'rūfā*. Penerapan santriwati terkait prinsip komunikasi *Qawlan Layyīna*, *Qawlan Karīmā* dan *Qawlan Ma'rūfā* sudah menerapkannya.

Kata kunci: *Pemahaman, Prinsip Qawlan, Etika Berkomunikasi*

PEDOMAN TRANSLITERASI ALI ' AUDAH

Model ini sering dipakai dalam penulisan transliterasi dalam jurnal ilmiah dan juga transliterasi penulisan disertasi. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik dibawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik dibawah)
ت	T	ع	'
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Ṣ (titik dibawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik dibawah)		

Catatan:

1....Vokal Tunggal

- (fathah) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*
----- (kasrah) = i misalnya, قيل ditulis *qila*
----- (dhammah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

- (ي) (fathah dan ya) = ay, misalnya هريرة ditulis *Hurayrah*
(و) (fathah dan waw) = aw, misalnya توحيد ditulis *tawhid*

3. Vokal Panjang (maddah)

- (ا) (fathah dan alif) = ā (a dengan garis diatas)
(ي) (kasrah dan ya) = ī (i dengan garis diatas)
(و) (dhammah dan waw) = ū (u dengan garis diatas)

Misalnya: (معقول , توفيق , برهان) ditulis *būrhan, tawfīq, ma'qūl*.

4. Ta' Marbutah (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapatkan harakat *fathah, kasrah, dan dhammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya = الفلسفة الاولى *al-falsafat al-ūlā*. Sementara *ta' marbutah* mati atau mendapatkan harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya (مناهج الادلة , دليل الاثنية , تحافة الفلسفة) ditulis *Tahāfūt al-Falāsifah, Dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah*.

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah yang dalam tulisan arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلامية) , ditulis *islamiyyah*.

6. Suatu kata yang dilambangkan dengan huruf ال maka transliterasinya adalah al, misalnya: النفس , الكشف ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

7. Hamzah (ء)

Untuk hamzah yang terletak ditengah dan akhir kata ditranliterasikan dengan ('), misalnya: ملائكة ditulis *mala'ikah, جزئ* ditulis *juz'ī*. Adapun hamzah yang terletak diawal kata, tidak dilmbangkan karena dalam bahasa arab, ia menjadi alif, misalnya اختراع ditulis *ikhtirā'*.

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo bukan Qahirah dan sebagainya.

Singkatan

Swt. = *Subhānahu wa ta'ala*

Saw = *Ṣalallahhu 'alāhi wasallam*

QS = Qur'an Surah

Ra = Radiallahu 'Anhu

HR = Hadith Riwayat

As = *'Alaihi Wasallam*

dkk. = dan kawan-kawan

Cet. = Cetakan

Vol. = Volume

Terj. = Terjemahan

Hlm = Halaman



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt atas limpahan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga terselesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Pemahaman Santriwati Dayah Terpadu Al-Muslimun Terhadap Prinsip *Qawlan Layyīnan, Qawlan Karīmā, dan Qawlan Ma’rūfā* Dalam Etika Berkomunikasi”. kemudian shalawat beserta salam dilimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw serta kepada seluruh keluarga dan sahabatnya yang telah membawa ummatnya dari alam kebodohan kealam yang disinari dengan kemuliaan islam.

Skripsi ini merupakan salah satu kewajiban yang harus penulis selesaikan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana (S1) di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam proses pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini penulis mengucapkan ungkapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yang paling utama penulis ucapkan ribuan terima kasih dan rasa sayang setinggi-tingginya kepada dua orang yang paling berjasa dalam hidup saya, teruntuk ibunda tercinta Usmawati, S.Pd.I. yang selalu memberikan nasehat, doa, motivasi, dan dukungungan yang sangat luar biasa kepada saya, dan kepada ayahanda tersayang Abdul Manan atas doa yang tidak pernah terputus dilangitkan kepada anak-anaknya agar menjadi sukses dunia akhirat. Terima kasih atas dukungan dan kasih sayang yang selalu diberikan kepada penulis sehingga penulis bisa sampai di tahap ini.
2. Penulis ucapkan terima kasih kepada kakak saya Rizki Rahmatillah., SE. dan kedua adik saya Sakinah dan M. Mulki Syattari, yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Penulis mengucapkan terima kasih Bapak Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc.,M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dan Bapak Prof. Dr. Maizuddin, M.Ag. selaku Wakil Dekan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
4. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Zulihafnani, S.TH., MA selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, yang telah memberikan banyak nasihat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini. Kemudian terima kasih sebesar besarnya juga penulis ucapkan kepada bapak Muhajirul Fadhli, Lc., MA selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-

- Qur'an dan Tafsir, yang telah memberikan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Prof. Dr. H. Syamsul Rijal.,M.Ag selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, serta pengetahuan dalam penulisan skripsi ini. Kemudian penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Nuraini, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dan memberi bimbingan, arahan, serta petunjuk mulai dari awal penyusunan skripsi hingga dengan selesai.
 6. Penulis ucapkan terima kasih kepada Ibu Nurullah, S. TH., MA yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dalam menulis skripsi ini
 7. Terima kasih penulis ucapkan kepada seluruh dosen, staff ahli Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. staf administrasi, dan staff perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan filsafat Universitas Islam Negeri Aar-Raniry Banda Aceh yang telah membantu mempermudah segala urusan yang berkaitan dengan kelancaran penyusunan skripsi ini.
 8. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Salsabila Triadiba, Putri Fadliah dan Siti Arifah yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan penelitian ini.
 9. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Nur Ishlah Sahputri, Nazkirah, Shafia Marzati dan lainnya yang sudah memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
 10. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ustazah Ida Fitri selaku ustazah di Dayah Terpadu Al-Muslimun yang telah memberikan kesempatan dan informasi yang penulis perlukan dalam penulisan skripsi ini.
 11. Penulis mengucapkan terima kasih kepada direktur pendidikan Dayah Terpadu Al- Muslimun yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di Dayah Terpadu Al-Muslimun Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara.

Banda Aceh, 7 Januari 2025
Penulis,



Nurul Mawaddah
NIM.210303027

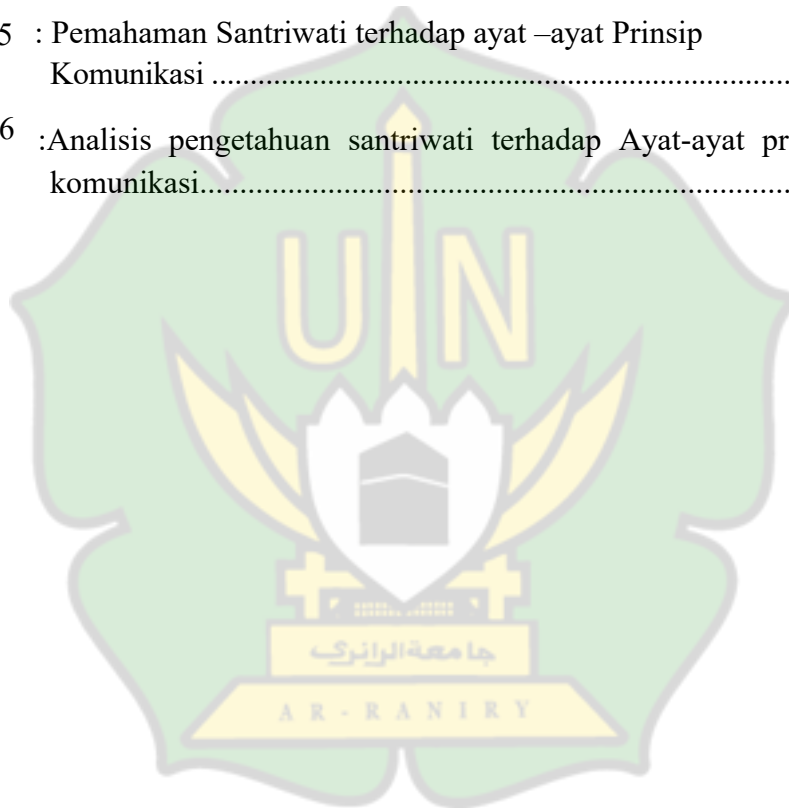
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
KEASLIAN	i
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBARAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A...Latar Belakang Masalah.....	1
B...Rumusan Masalah.....	6
C...Tujuan Penelitian.....	6
D...Manfaat Penelitian.....	6
E...Definisi Operasional.....	7
F...Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Pustaka.....	10
B. Landasan Teori.....	13
1.. Pemahaman.....	13
2. Prinsip <i>Qawlan</i>	15
3. Etika Berkomunikasi.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian.....	28
C. Informan Penelitian.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
1.. Observasi.....	30
2. Wawancara.....	30
3. Dokumentasi.....	30
E. Instrumen Penelitian.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	32
1. Reduksi Data.....	32
2. Penyajian Data.....	33
3. Penarikan Kesimpulan.....	33

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A.	Gambaran Umum Dayah Terpadu Al-Muslimun.....	34
1.	Latar Belakang Berdirinya Dayah Terpadu Al-Muslimun.....	34
2.	Identitas Dayah Terpadu Al-Muslimun.....	36
3.	Kondisi Pendidikan Di Dayah Terpadu Al-Muslimun.....	38
B.	Pemahaman Santriwati Dayah Al-Muslimun terhadap prinsip <i>Qawlan Layyīnan</i> , <i>Qawlan Karīmā</i> dan <i>Qawlan Ma'rūfā</i>	38
1....	Pemahaman Santriwati terhadap prinsip <i>Qawlan Layyīna</i> , <i>Qawlan Karīmā</i> dan <i>Qawlan Ma'rūfā</i>	39
2....	Pemahaman Santriwati Terhadap Ayat-ayat prinsip komunikasi <i>Qawlan Layyīna</i> , <i>Qawlan Karīmā</i> dan <i>Qawlan Ma'rūfā</i>	45
C...	Penerapan prinsip <i>Qawlan Layyīna</i> , <i>Qawlan Karīmā</i> dan <i>Qawlan Ma'rūfā</i> Dalam lingkungan Dayah Terpadu Al-Muslimun.....	51
1....	Penerapan prinsip <i>Qawlan Layyīna</i> , <i>Qawlan Karīmā</i> dan <i>Qawlan Ma'rūfā</i>	51
2....	Dampak positif penggunaan prinsip komunikasi <i>Qawlan Layyīna</i> , <i>Qawlan Karīmā</i> dan <i>Qawlan Ma'rūfā</i> . Dalam berkomunikasi.....	57
3....	Kendala penerapan prinsip <i>Qawlan Layyīna</i> , <i>Qawlan Karīmā</i> dan <i>Qawlan Ma'rūfā</i> dalam berkomunikasi.....	58
4....	Manfaat penerapan prinsip <i>Qawlan Layyīna</i> , <i>Qawlan Karīmā</i> dan <i>Qawlan Ma'rūfā</i> dalam berkomunikasi.....	64
BAB V	PENUTUP	66
A...	Kesimpulan.....	66
B...	Saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....		68
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....		72

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Informan Penelitian.....	29
Tabel 4.1 : Kepemimpinan Dayah Terpadu Al-Muslimun	35
Tabel 4.2 : Jumlah Santri Dayah Terpadu Al-Muslimun.....	37
Tabel 4.3 : Kepengurusan Dayah Terpadu Al-Muslimun.....	37
Tabel 4.4 : Pemahaman santriwati terhadap prinsip <i>Qawlan</i>	44
Tabel 4.5 : Pemahaman Santriwati terhadap ayat –ayat Prinsip Komunikasi	45
Tabel 4.6 : Analisis pengetahuan santriwati terhadap Ayat-ayat prinsip komunikasi.....	49



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi seorang muslim yang diturunkan Allah SWT melalui nabi Muhammad SAW. Didalamnya terdapat petunjuk yang dapat dijadikan sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat muslim. Dalam al-Qur'an banyak terdapat prinsip-prinsip diantaranya adalah prinsip keimanan, ibadah, sosial, ekonomi, komunikasi dan sebagainya.

Komunikasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh semua orang setiap harinya. Komunikasi dalam pembahasan ini adalah komunikasi yang islami yaitu komunikasi yang berakhlakul karimah, dan bersumber kepada Al-qur'an dan hadis.

Sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan interaksi antar satu dengan yang lain. Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Selain berkomunikasi dengan diri sendiri, manusia juga melakukan komunikasi dengan sesamanya. Manusia adalah satu-satunya makhluk sempurna yang diciptakan oleh Allah SWT dengan diberi karunia yaitu dapat berbicara.¹ Dengan kemampuan itulah manusia dapat membangun hubungan sosial dan mampu berkomunikasi dalam bentuk saling pengertian, menyebarkan pengetahuan dan memiliki etika. Hal ini terdapat dalam surah Al-Rahman ayat 3-4.

خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Artinya:

“Dia telah menciptakan manusia, mengajarkannya pandai berbicara.”²

¹ Subur Wijaya, “Al-Qur'an dan Komunikasi (Etika Komunikasi dalam Perspektif Al-Qur'an)”, dalam *Jurnal al-Burhan Nomor 1*, (2015), hlm. 2.

² Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 531.

Dalam penelitian terdahulu telah dibuktikan bahwa, hampir 75% mulai bangun tidur manusia berada dalam kegiatan komunikasi. Dengan komunikasilah dapat membentuk saling pengertian, menumbuhkan persahabatan, menyebar pengetahuan, dan menumbuhkan rasa kasih sayang serta melestarikan peradaban. Akan tetapi dengan komunikasi juga dapat menumbuhkan permusuhan, rasa benci, perpecahan dan dapat menghambat pemikiran jika komunikasi tidak diiringi dengan etika.³ Maka demikian Dalam islam diajarkan untuk mengedepankan etika dalam berkomunikasi. Karena dalam islam terdapat prinsip komunikasi yang memuat tinjauan yang dapat digunakan oleh manusia dalam berkomunikasi yaitu dengan lemah lembut, jujur, santun dan benar supaya menghasilkan komunikasi yang sehat. Hal ini disebutkan dalam Al-Qur'an surah Al-Isra':53.

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلإِنسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا

Artinya:

“Katakan kepada hamba-hamba-Ku supaya mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (dan benar). Sesungguhnya setan itu selalu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya setan adalah musuh yang nyata bagi manusia”.

Dalam Al-Qur'an, terdapat bentuk-bentuk komunikasi yang efektif terhadap etika berkomunikasi yang disebut dengan *Qawlan*.⁴ Dalam konteks bahasa Arab kata *Qawlan* berarti ucapan atau perkataan, dengan artian suatu ucapan atau perkataan yang digunakan seseorang dalam berkomunikasi. Aspek *Qawlan* banyak terdapat di dalam Al-Qur'an yang terdapat pada beberapa tempat diantaranya: *Qawlan Karīmā*: merupakan Perkataan yang Mulia, dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Isrā' ayat 23. *Qawlan Balīgha*: perkataan yang tepat, terdapat dalam Qs. Al-Nisā' ayat 63. *Qawlan Maysūrā*: perkataan yang lemah lembut dan ramah, disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Isrā' ayat 28. *Qawlan Ma'rūfā*: perkataan yang baik, ditemukan dalam Qs. Al-Nisā' ayat 5 dan 8. *Qawlan Sadīdān*: merupakan perkataan yang baik dan benar, Istilah *Qawlan Sadīdān* sebagai konsep komunikasi diantaranya terdapat dalam Al-Qur'an Surat Al-Nisā' ayat 9 dan *Qawlan Layyīnan* : perkataan yang Lembut, *Qawlan Layyīnan* dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Ṭāhā Ayat 44.

³ Jalaluddin Rahmad, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), Cet. Ke-1, hlm. 1.

⁴ Jalaluddin Rakhmat, *Islam Aktual: Refleksi Seorang Cendekiawan Muslim*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 76-87.

Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial dengan arti tidak dapat hidup dengan sendiri, pastinya setiap manusia cenderung saling berinteraksi dan berkomunikasi antara satu dengan yang lain.

Komunikasi yang sering ditemukan dikalangan santri adalah komunikasi yang islami, yang mengandung nilai kesopanan, etika, adab, serta nilai moral. Nilai kesopanan dan etika sangat dijunjung tinggi oleh santri dalam berkomunikasi. Komunikasi yang dilakukan oleh para santri memiliki ciri khas tersendiri, gaya bahasa yang digunakan dapat mencerminkan kesopanan, kehormatan, serta kesantunan yang sesuai dengan nilai etika al-Qur'an. Komunikasi yang dilakukan dalam lingkungan dayah tidak hanya sekedar bertukar informasi, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter.

Dayah adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Aceh dan Nusantara. Kata dayah sendiri berasal dari bahasa Arab yaitu "*Zawiyah*" yang bermakna pojok. Istilah *Zawiyah* sendiri didasari dengan suatu peristiwa rasul, dimana pada saat itu masjid digunakan sebagai tempat belajar selain tempat ibadah. Ketika belajar membentuk sebuah kelompok belajar (*halaqah*) dimasjid dan mengambil tempat paling pojok masjid atau *Zawiyah*. Kata *Zawiyah* ini digunakan oleh masyarakat aceh untuk suatu lembaga pendidikan islam dengan ucapan yang disesuaikan dengan pelafalan etnis Aceh sehingga dari kata *Zawiyah* berubah menjadi dayah.⁵

Pada awal terbentuknya dayah di Aceh adalah bersifat tradisional (salafiah). Setelah mengalami perubahan dari bentuk awal pendiriannya menjadi beberapa bentuk dayah terpadu (modern). Terjadinya perubahan ini disebabkan oleh tuntutan masyarakat untuk melakukan penyesuaian terhadap perkembangan zaman yang terus berubah dan mengalami perkembangan, dengan tetap mempertahankan ciri khas pendidikan dayah itu sendiri. Selain itu juga arus modernisasi dan globalisasi menuntut para pimpinan dayah untuk lebih elastis dalam mengelola instansi atau lembaga pendidikan islam tersebut.⁶ Seiring perkembangannya, di samping dayah model tradisional juga muncul dayah-dayah dengan model terpadu (modern), mulai dari tingkat Tsanawiyah, Aliyah hingga membuka perguruan tinggi.

Dayah Terpadu Al-Muslimun merupakan salah satu lembaga pendidikan modern yang telah berdiri sejak tahun 1992 yang berlokasi di Desa

⁵ Marhamah, "Pendidikan Dayah dan Perkembangannya Di Aceh", dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Nomor 1* (2018), hlm. 72.

⁶ Marzuki, "Sejarah dan Perubahan Pesantren di Aceh", dalam *Jurnal Millah. Nomor 1* (2011), hlm. 233.

Meunjee Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. Dayah dengan basis pendidikan formal ini telah memiliki tiga jenjang pendidikan yaitu Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah dengan sistem pembelajaran yang beragam. Pembelajaran pada dayah ini tidak hanya berfokus terhadap pendidikan umum saja, namun juga di fokuskan pada tahfidh Qur'an dan kajian kitab kuning. Selain itu fungsi Dayah tidak hanya semata-mata sebagai lembaga pendidikan, namun dayah juga berperan sebagai tempat santri mendapatkan pendidikan ilmu yang lebih luas yang dapat merubah mereka menjadi yang lebih baik seperti mempelajari tentang adab, etika, kesabaran, kemandirian yang terbentuk melalui sosialisasi yang terjadi dalam lingkungan dayah.

Perkembangan zaman yang semakin maju, banyak terjadi degradasi moral dalam berkomunikasi dikalangan santri, yang disebabkan oleh pengaruh dari berbagai faktor diantaranya pengaruh dari lingkungan pertemanan, dan pengaruh media sosial, sehingga banyak dari mereka terdengar kalimat yang tidak efektif dan kurang santun ketika berkomunikasi. Hal ini berdampak negatif terhadap moral anak bangsa yang terjadi dinegara-negara berkembang seperti Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki masyarakat dengan mayoritas muslim terbanyak. Sehingga perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan mulai mempengaruhi pada kalangan anak santri. Hadirnya berbagai platform media sosial telah mengubah banyak cara mereka dalam berkomunikasi ataupun berinteraksi. Ditambah dengan munculnya budaya-budaya baru dalam berkomunikasi, sehingga banyak orang yang terjerumus mengikuti budaya tersebut sehingga tidak lagi memperhatikan etika dan adab dalam yang diajarkan dalam al-Qur'an.

Pada penelitian sebelumnya mengenai akhlak santri di era globalisasi. Hadirnya era globalisasi ini yang mempengaruhi kalangan santri saat ini sangat mengkhawatirkan, karena banyak menimbulkan dampak negatif dari globalisasi yang terjadi diantaranya adalah degradasi moral yang mulai merambat ke berbagai kalangan. Demikian juga dengan budaya ketimuran yang mulai tergerus kepada budaya barat ditandai dengan masuknya nilai-nilai non islami yang tidak sesuai dengan ajaran islam, sehingga akan berdampak kepada menurunnya etika dan akhlak para remaja di era sekarang ini. Peran pondok pesantren dalam kondisi seperti ini sangat diperlukan untuk membina kembali akhlak para santrinya.⁷

⁷ Ahsanul Husna, "Akhlak Santri di Era Globalisasi", dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam Nomor 2*, (2021), hlm. 63.

Dayah merupakan suatu lembaga yang memiliki peran yang sangat esensial dalam menciptakan generasi muda yang islami seiring berkembangnya zaman.⁸ Maka demikian para pengajarnya mempunyai tanggung jawab penuh terhadap santri dalam mengajarkan ilmu agama supaya terbentuk santri yang berpengetahuan dan memiliki akhlak terpuji. Berkaitan dengan hal tersebut seorang guru harus mampu memberikan pengajaran terhadap santri dalam menerapkan komunikasi yang baik yang bertujuan untuk membangun interaksi yang santun dalam berkomunikasi terhadap sesama, ustadz dan ustazah serta orang tua. Dengan terjadinya perkembangan zaman yang sangat pesat, peran pondok pesantren sangat dibutuhkan untuk menyelamatkan generasi muda dalam berkomunikasi yang tidak sesuai dengan ajaran islam. Diketahui bahwa, dalam kalangan santri etika sangat dijunjung tinggi dalam berkomunikasi, komunikasi yang sering di temukan dikalangan santri adalah komunikasi yang islami, yang mengandung nilai kesopanan, etika, adab, serta nilai moral. Oleh karena itu, komunikasi yang dilakukan oleh para santri memiliki ciri khas tersendiri, gaya bahasa yang digunakan dapat mencerminkan kesopanan, kehormatan, serta kesantunan yang sesuai dengan nilai etika al-Qur'an. Komunikasi yang dilakukan dalam lingkungan dayah tidak hanya sekedar bertukar informasi, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter.

Penelitian ini berfokus pada pemahaman santriwati di Dayah Terpadu Al-Muslimun dalam memahami makna *Qawlan Layyīna*, *Qawlan Karīmā* dan *Qawlan Ma'rūfā* serta cara santri menginterpretasikan setiap prinsipnya dan cara penerapannya ke dalam komunikasi sehari-hari baik dengan teman, guru dan orang yang lebih tua dari mereka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, penelitian ini berlokasi di Desa meujee Kec. Lhoksukon, Kab. Aceh Utara dan santriwati pada dayah tersebut merupakan informan yang dipilih untuk penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan untuk pengembangan teori komunikasi Islam dengan menerapkan prinsip-prinsip komunikasi al-Qur'an. Penulis menggunakan tiga prinsip komunikasi ini dengan alasan karena ketiga prinsip ini mencakup semua aspek komunikasi baik dalam hubungan interpersonal, ataupun kelompok dimana saat ini komunikasi santri yang dipengaruhi oleh media sosial dan lingkungan pertemanan.

⁸ Selda Renata, "Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Madarijul Ulum Penanggungan Kec. Gunung Alip Kab. Tanggamus dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri" (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2021).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis meneliti pemahaman santriwati pada Dayah Al-Muslimun terhadap prinsip *Qawlan* dalam meningkatkan etika pada santri dalam berkomunikasi dengan judul “*Pemahaman Santriwati Dayah Terpadu Al-Muslimun Terhadap Prinsip Qawlan Layyīna, Qawlan Karīmā, dan Qawlan Ma’rūfā Dalam Etika Berkomunikasi*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman Santriwati dayah Al-Muslimun terhadap makna *Qawlan Layyīna, Qawlan Karīmā* dan *Qawlan Ma’rūfā* sebagai prinsip dalam berkomunikasi?
2. Bagaimana penerapan prinsip *Qawlan Layyīna, Qawlan Karīmā, dan Qawlan Ma’rūfā* untuk meningkatkan etika berkomunikasi dalam lingkungan dayah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemahaman santri dayah Al-Muslimun tentang makna *Qawlan Layyīna, Qawlan Karīmā* dan *Qawlan Ma’rūfā* sebagai Prinsip Etika berkomunikasi.
2. Untuk mengidentifikasi penerapan prinsip *Qawlan Layyīnan, Qawlan Karīmā* dan *Qawlan Ma’rūfā* untuk meningkatkan etika berkomunikasi dalam lingkungan dayah.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang, rumusan masalah dan tujuan di atas, maka manfaat dari penelitian ini mempunyai 2 manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam memahami bagaimana komunikasi al-Qur’an yang dapat dijadikan prinsip dalam berkomunikasi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman santri tentang prinsip komunikasi yang terdapat dalam Al-Qur’an sehingga dapat membantu dalam pembinaan etika komunikasi sehari-hari dalam lingkungan dayah.

- b. Penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan metode dan kurikulum pengajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an dan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Dapat meningkatkan pengetahuan mengenai ayat-ayat prinsip komunikasi *Qawlan Layyīna, Karīmā* dan *Ma'rūfā*.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional berfungsi untuk menjelaskan variabel-variabel yang terdapat dalam judul penelitian dengan tujuan untuk menghindari kekeliruan atau kesalahan maksud mengenai istilah-istilah dalam judul penelitian. Maka definisi operasional yang perlu dijelaskan disini yaitu:

1. Pemahaman

Pemahaman merupakan suatu kemampuan seseorang terhadap sesuatu, pemahaman itu sendiri berasal dari kata "faham" yang memiliki arti mengerti dengan baik, menafsirkan atau kemampuan dalam mengartikan sesuatu dengan menggunakan caranya tersendiri mengenai pengetahuan yang telah didapatkan.⁹ Adapun yang dimaksud dengan pemahaman dalam penelitian ini adalah kemampuan santriwati Dayah Terpadu Al-Muslimun dalam menginterpretasi makna dari setiap aspek *Qawlan* yang terdiri dari: *Qawlan Layyīnan, Qawlan Karīmā* dan *Qawlan Ma'rūfā* berdasarkan indikator pemahaman yang telah ditetapkan yaitu paham, tidak cukup paham dan tidak paham.

2. *Qawlan Layyīnan, Qawlan Karīmā* dan *Qawlan Ma'rūfā*.

Qawlan berasal dari bahasa arab yang memiliki arti perkataan atau ucapan. *Qawlan* merupakan isim masdar dari kata قال- يقول- قولا. *Qawlan* ini merupakan prinsip dalam berkomunikasi yang terdapat dalam Al-Qur'an. Adapun aspek *Qawlan* yang dijadikan sebagai prinsip komunikasi beretika dalam penelitian ini terdapat tiga yaitu:

- a. *Qawlan Layyīnan* (merupakan ucapan yang lemah lembut dan tidak kasar)
- b. *Qawlan Karīmā* (adalah suatu perkataan yang mulia yang penuh dengan kehormatan, kemuliaan, dan sopan santun yang tinggi)
- c. *Qawlan Ma'rūfā* (merupakan ucapan yang baik secara syariat atau perkataan yang diucapkan secara terang-terangan).

⁹ Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 998.

nilai kemanusiaan.¹⁰ Etika disini yaitu tata cara berkomunikasi ataupun berinteraksi dengan guru, teman sejawat, orang tua dan lainnya yang diiringi dengan sopan santun, adab dan akhlak.

Berdasarkan penjelasan definisi operasional diatas yang dimaksud dengan pemahaman dalam penelitian adalah pengetahuan yang dimiliki oleh santriwati terhadap prinsip komunikasi al-Qur'an yang telah dipelajari serta penerapan prinsip komunikasi al-Qur'an yang diterapkan oleh santri di lingkungan dayah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan akan dibagi dalam beberapa sub bahasan yang secara ringkas menjadi lima bab yang bertujuan untuk memudahkan jalan pembahasan. Adapun sistematika pembahasannya yaitu:

Bab Pertama berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah yang menjelaskan kepentingan dilakukannya penelitian ini. Masalah penelitian yang telah dipaparkan dalam sub latar belakang masalah diatas kemudian dirumuskan dalam sub rumusan masalah dengan bentuk pertanyaan supaya lebih jelas. Berdasarkan rumusan masalah tersebut peneliti menjelaskan tujuan penelitian serta manfaat penelitian yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan, kemudian variabel- variabel penelitian yang terdapat dalam judul penelitian akan dijelaskan pada sub bahasan definisi operasional, serta sistematika pembahasan yang menggambarkan secara umum isi dari skripsi yang dimulai dari bab satu hingga bab lima.

Bab kedua secara umum memuat dua sub pembahasan yaitu kajian pustaka dan landasan teori. Adapun kajian pustaka yaitu memaparkan mengenai penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan tema penelitian yang sedang dilakukan. Sehingga peneliti dapat melakukan perbandingan dan analisis serta menggambarkan posisi penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu untuk menemukan kekosongan dan kebaharuan dari penelitian ini. Kemudian landasan teori berisi tentang teori-teori yang relevan dengan judul penelitian dan dijadikan sebagai landasan dan acuan dalam memperoleh instrument penelitian serta menganalisis hasil penelitian secara rinci.

Bab Ketiga membahas terkait langkah-langkah dan teknik yang digunakan, yang dimulai dengan penyiapan instrument, pengumpulan data dan analisis data penelitian. Adapun sub bahasan yang memuat dalam bab ini

¹⁰ Hafied Cangara, *Etika Komunikasi Menjadi Manusia yang Santun Berkomunikasi dalam Era Digital* (Jakarta: Kencana, 2023), hlm.218.

diantaranya mencakup tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, kemudian lokasi penelitian dimana penelitian dilaksanakan, jenis penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian serta teknik analisis data.

Bab Keempat merupakan bab hasil penelitian yang berisi pemaparan terhadap jawaban yang diperoleh dari wawancara. Sub bahasannya dimulai dengan pemaparan tentang gambaran umum Dayah Terpadu Al-Muslimun yang merupakan lokasi penelitian, visi misi, kondisi pendidikan dan kondisi aktivitas santri dalam lingkungan Dayah Terpadu Al-Muslimun. Kemudian dilanjutkan dengan membahas tentang pemahaman santri Terpadu Al-Muslimun terhadap *Qawlan Layyīnan*, *Qawlan Karīmā* dan *Qaulan Ma'rūfā* sebagai prinsip komunikasi kemudian pada sub pembahasan selanjutnya memuat tentang penerapan prinsip dalam komunikasi sehari-hari.

Bab Kelima merupakan bab terakhir yang memuat dua sub bahasan, dimana pada sub bahasan pertama memuat kesimpulan yang merupakan rangkuman terhadap pembahasan yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya. Kemudian pada sub bab berikutnya terdapat saran, baik berupa saran terhadap penelitian yang sedang dilakukan maupun saran terhadap cadangan penelitian atau rekomendasi penelitian untuk penelitian yang sama dibidang yang sama.

